

## EDUKASI PELAKSANAAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN IBU POST PARTUM DI JAKARTA PUSAT

**Irna Nursanti<sup>1\*</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>, Aisyah<sup>2</sup>, Putri Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta, 10510

\*irnanursanti@umj.ac.id

### ABSTRAK

Program edukasi ini bertujuan meningkatkan kemandirian ibu post partum dalam perawatan bayi baru lahir di Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan 15 ibu yang kesulitan merawat bayi baru lahir. Program ini dilaksanakan melalui pemberdayaan kader kesehatan di Posyandu "Mawar Tangguh," dengan 8 ibu post partum yang berpartisipasi dalam penyuluhan. Sebelum penyuluhan, dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan awal ibu terkait perawatan bayi. Edukasi diberikan melalui presentasi dan buku saku, mencakup cara memandikan bayi dan mengganti popok. Di akhir kegiatan, post test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemandirian ibu. Evaluasi oleh kader kesehatan dua minggu setelah penyuluhan menunjukkan perubahan positif pada sikap dan praktik perawatan bayi baru lahir. Program ini dinilai berhasil meningkatkan kemandirian ibu post partum di Jakarta Pusat.

**Kata kunci:** Edukasi perawatan bayi, Kemandirian ibu post partum, Pengetahuan perawatan

### ABSTRACT

*This education program aims to increase postpartum mothers' independence in newborn care in Cempaka Putih Timur, Central Jakarta. Based on initial observations, 15 mothers were found to have difficulty in caring for newborns. This program was implemented through the empowerment of health cadres at the "Mawar Tangguh" Posyandu, with 8 postpartum mothers participating in counseling sessions. A pre-test was conducted to assess the mothers' initial knowledge of newborn care. Education was provided through presentations and pocketbooks, covering topics such as bathing and diapering infants. At the end of the session, a post-test was conducted to evaluate knowledge improvement. Results showed a significant increase in the mothers' knowledge and independence. Two weeks after the counseling session, an evaluation by health cadres showed positive changes in mothers' attitudes and practices regarding newborn care. This program is considered successful in increasing postpartum mothers' independence in Central Jakarta.*

**Keywords:** *Newborn care education, Postpartum maternal independence, Care knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian ibu setelah melahirkan diartikan sebagai keyakinan bahwa seorang ibu baru dapat mengatasi tantangannya sendiri tanpa bantuan. Kemampuan melakukan tugas secara mandiri pada masa nifas, seperti memandikan, mengganti popok, dan merawat kulit bayi disebut dengan kemandirian pasca melahirkan. Percaya diri, mampu memecahkan masalah, dan mampu menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.

Fisik ibu mengalami perubahan setelah melahirkan, khususnya ibu. Sistem reproduksi dipengaruhi oleh perubahan ini, yang juga mencakup berkurangnya lapisan rahim, lochea, perubahan pada serviks, vulva, vagina, dan perineum, serta berkurangnya asupan nutrisi dan cairan. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh serta menghambat pemulihan. Melalui prosedur ini, pendarahan akan berhenti saat plasenta sudah keluar. Prosedur ini akan menghentikan perdarahan serviks. modifikasi yang disebabkan oleh korpus uteri yang berbentuk cincin, yaitu lubang menganga yang berbentuk corong, pada organ serviks. perubahan endometrium, seperti perkembangan trombosis, penebaran, dan nekrosis lokal Pada hari pertama setelah implantasi plasenta, perubahan endometrium termasuk trombosis, degenerasi, dan nekrosis terlihat. Karena terlepasnya desidua dan selaput ketuban, endometrium dengan ketebalan 2-5 mm memiliki permukaan yang kasar. Dengan sisa sel basalis desidua, regenerasi endometrium dimulai dalam dua hingga tiga minggu. Diafragma, ligamen panggul, dan fasia yang diregangkan selama dan setelah kehamilan akan pulih ke keadaan semula (Revianti, 2020).

Post partum adalah salah satu pengalaman yang akan dialami oleh seorang ibu yang baru saja melahirkan terutama pada ibu yang pertama kalinya melahirkan, pada perkembangan kondisi ibu sering mengalami terjadinya peningkatan dan perubahan emosi dan psikologis yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya penyesuaian pada lingkungan baru, harapan sosial untuk

berperilaku lebih baik, masalah dalam sekolah ataupun pekerjaan, dan serta hubungan keluarga yang tidak harmonis, yang akan menyebabkan ibu usia muda harus bisa beradaptasi dengan kehidupan barunya (Safitri & Cahyanti, 2016).

Kelahiran anak baru membuat ibu harus berubah. Untuk menyesuaikan diri dengan peran baru seorang ibu, diperlukan perubahan emosi dan sosial. Ibu yang baru melahirkan menghadapi adaptasi psikologis ini, karena peran tenaga kesehatan dan keluarga diperlukan selama periode ini. Setelah kelahiran bayi, tanggung jawab ibu meningkat. Semakin kuat ikatan antara ibu dan bayi yang sudah ada sebelum kelahiran akan meningkatkan semangat ibu. Rawat inap atau rawat inap setelah melahirkan sangatlah penting karena memungkinkan ibu untuk membentuk ikatan dengan anaknya baik secara fisik maupun psikologis, seperti melalui tatapan mata, ciuman, dan gendongan. Hal ini membantu cinta ibu kepada anaknya untuk bertahan lama.

Perawatan pasca persalinan sangat penting karena seringkali perempuan meninggal pada saat ini karena berbagai masalah, termasuk pendarahan dan infeksi, yang mungkin terjadi akibat perawatan pasca persalinan yang di bawah standar. Kesempatan untuk merawat ibu dan bayinya selama masa nifas harus dimanfaatkan. Namun, periode waktu ini jarang digunakan dengan benar sehingga menyebabkan angkakematian ibu yang tinggi (Sari, Probowati, & Khoiri, 2017). Hingga 99% kematian ibu, menurut statistik dari *World Health Organization*, disebabkan oleh komplikasi selama persalinan atau melahirkan.

Perawatan bayi baru lahir tidak ada hubungannya dengan fungsi keluarga. Dengan perawatan yang tepat, bayi dapat terlindungi dari situasi yang tidak diinginkan. Generasi orang cerdas berikutnya harus muncul dari bayi. Oleh karena itu sangat disarankan untuk memulai perawatan bayi baru lahir sesegera mungkin dengan meminta bantuan anggota keluarga, terutama ibu dan orang lain yang akan menjadi kerabat terdekat bayi. Memanfaatkan paradigma perawatan ibu-bayi, yang biasa disebut

dengan metode ibu-bayi, merupakan salah satu pilihan potensial. Diperkirakan dengan menggunakan model yang tepat, angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia dapat diturunkan. Salah satu model yang berupaya membantu pasien menjadi mandiri dan mendidik mereka tentang apa yang mereka butuhkan adalah model *Mother-Baby Care*.

Sekitar 20% ibu tampak mampu menjaga bayinya sendiri, sementara yang lain masih bingung tentang cara yang tepat untuk melakukannya. Peneliti ingin menyelidiki "hubungan kemandirian ibu postpartum dengan pengetahuan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir di puskesmas kecamatan koja tahun 2023" karena pentingnya perawatan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian Priscilla (2016) sebelumnya, ibu nifas memerlukan model yang mengedepankan kemandirian dan kemampuan ibu dalam mengasuh bayi dalam lingkungan keluarga. Temuan menunjukkan bahwa hanya 20% ibu yang terlihat mandiri dalam membesarkan anak, sementara ibu lainnya (80%) masih menunjukkan kebingungan dan kurang mandiri. Mengingat permasalahan yang disebutkan di atas, kami berupaya untuk mengkaji hubungan antara kemandirian seorang ibu dan pengalaman praktisnya dalam merawat bayi. Menurut penelitian Maulizar, Fauzi, dan Chaizuran (2021), sebagian besar responden memiliki kebebasan yang cukup dalam hal memandikan bayi baru lahir, sebanyak 14 responden memiliki kemandirian tersebut, sedangkan 10 responden memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 6 responden memiliki pengetahuan kuat.

Berdasarkan hasil observasi yang tim PkM lakukan, didapatkan 15 ibu post partum yang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak ibu post partum yang kurang mandiri dalam perawatan bayi baru lahir dikarenakan kurangnya kemandirian ibu di lingkungan sekitar peneliti ingin mengetahui mengenai hubungan kemandirian ibu post partum dengan pengetahuan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir di kelurahan Cempaka Putih Timur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan kader kesehatan, secara luring atau tatap muka. Untuk merealisasikan maka solusi pemecahan masalah yang ditawarkan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Tim melakukan kunjungan ke Posyandu "Mawar Tangguh" yang ada di Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Pada kegiatan ini, penyuluhan kesehatan dilakukan pada 8 ibu post partum.

Pada PkM ini menggunakan kuesioner pada pre dan post, seperti: 1) Kuesioner karakteristik responden berupa data demografi yang terdiri dari data karakteristik (usia, pekerjaan, pendidikan, suku, agama, paritas), 2) Kuesioner perawatan dan pelaksanaan bayi baru lahir dengan 20 pertanyaan dengan cara pengisian kuesioner tentang memandikan, mengganti popok ada 13 pertanyaan dan tentang pelaksanaan perawatan bayi baru lahir ada 7 pertanyaan tersebut responden menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban dengan cara diberi tanda ceklis setiap jawaban memilih ya dengan score 2 / tidak dengan skor 1.

Penyuluhan kesehatan dibuka dengan penjelasan kegiatan, perkenalan tim, dan *pre test*. Para ibu post partum dikaji terkait kesehatan ibu dan bayi pasca melahirkan, lalu diberikan edukasi terkait perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kemandirian ibu. Media yang digunakan saat promosi kesehatan adalah menggunakan *power point* dan buku saku yang diberikan pada tiap ibu. Adapun proses pengkajian dan penyuluhan kesehatan dibantu oleh beberapa anggota tim dan kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Pada akhir penyuluhan kami berikan kembali *post test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu. Kader kesehatan dan tim PkM juga turut mengevaluasi perubahan sikap dan kebiasaan ibu dalam merawat bayi baru lahir selama 2 minggu setelah penyuluhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berisi karakteristik, kemandirian, dan pengetahuan pada 8 ibu post partum terkait perawatan bayi baru

lahir. Tim melakukan pengujian *pre* dan *post test* sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait perawatan bayi baru lahir. Data menunjukkan bahwa para ibu post partum di Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, dapat lebih mandiri dan lebih memahami setelah diberikan edukasi. Hal ini terlihat dari peningkatan pada variabel kemandirian dan pengetahuan yang tim uji pada 8 ibu post partum.

Intervensi yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan modul serta dibantu dengan booklet. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu teknik dalam memberikan informasi kepada seseorang. Begitu juga dengan perawatan bayi baru lahir yang membutuhkan pengetahuan dalam melakukannya seperti pengetahuan tentang memandikan bayi, mengganti popok.

Perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat (Priscilla, 2016). Diharapkan bayi akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang cerdas, oleh karena itu, perawatan bayi haruslah dimulai sedini mungkin dengan melibatkan keluarga terutama orang yang dekat dengan bayi seperti ibu. Menurut Nurliawati (2016), merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua.

Dukungan emosional dan bantuan dalam kemampuan merawat sangat dibutuhkan oleh orang tua. Perawatan bayi bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mencegah terjadinya komplikasi pada bayi baru lahir. Sehingga

orang tua harus mampu menciptakan atau memberikan dukungan yang positif dalam melakukan perawatan bayinya. Sari *et al* (2017) mengatakan bahwa ibu postpartum bisa melakukan perawatan bayi baru lahir secara mandiri dengan menggunakan pendekatan *Mother Baby Care* (M-BC). Penggunaan pendekatan MBC ini mempunyai banyak keuntungan seperti meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan bayi serta menimbulkan rasa bangga pada ibu bahwa dia bisa melakukan perawatan kepada bayinya langsung tanpa bantuan orang lain. Yulianti *et al* (2020) juga mendukung hasil penelitian ini dimana perawatan bayi baru sebaiknya dilakukan oleh ibu secara mandiri.



**Gambar 1.** Pemberian edukasi kesehatan terkait perawatan bayi baru lahir

**Tabel 1.** Karakteristik, kemandirian, dan pengetahuan ibu post partum terkait perawatan bayi baru lahir ( $n= 8$ )

Variabel	Kategori	$n$ (%)
Usia	< 20 - >30 tahun	2 (25)
	20 – 30 tahun	6 (75)
Paritas	Primipara	7 (87,5)
	Multipara	1 (12,5)
Pendidikan terakhir	SMA	7 (87,5)
	Perguruan Tinggi	1 (12,5)
Pekerjaan	Bekerja	2 (25)
	Tidak Bekerja	6 (75)

Kemandirian ibu post partum <b>sebelum</b> diberikan edukasi	Mandiri	3 (37,5)
	Kurang mandiri	5 (62,5)
Pengetahuan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir <b>sebelum</b> diberikan edukasi	Mengerti	3 (37,5)
	Belum mengerti	5 (62,5)
Kemandirian ibu post partum <b>setelah</b> diberikan edukasi	Mandiri	7 (87,5)
	Kurang mandiri	1 (12,5)
Pengetahuan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir <b>setelah</b> diberikan edukasi	Mengerti	8 (100)
	Belum mengerti	0 (0)

Jika ibu tidak memiliki pengetahuan terkait maka ibu akan mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Jika ibu belum pernah melakukan perawatan bayi baru lahir atau belum mempunyai pengalaman sebelumnya maka tenaga kesehatan bisa mengajarkan ibu untuk yang pertama kali dan selanjutnya ibu bisa melakukannya sendiri. Disamping itu, pengetahuan yang ibu dapatkan serta kemandirian dalam perawatan bayi baru lahir bisa diterapkan oleh ibu di rumah setelah pulang dari tempat bersalin.

Perawatan bayi baru sebaiknya dilakukan oleh ibu secara mandiri. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan terkait maka ibu akan mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Jika ibu belum pernah melakukan perawatan bayi baru lahir atau belum mempunyai pengalaman sebelumnya maka tenaga kesehatan dapat mengajarkan ibu untuk yang pertama kali dan selanjutnya ibu bisa melakukannya sendiri.



**Gambar 2.** Monitoring dan Pendampingan dalam Demonstrasi Perawatan Bayi Baru Lahir

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurliawati (2016), merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua. Perawatan bayi bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan

perkembangan yang optimal dan mencegah terjadinya komplikasi pada bayi baru lahir. Sehingga orang tua harus mampu menciptakan atau memberikan dukungan yang positif dalam melakukan perawatan bayinya.

#### *Mother-baby care*

(MBC) merupakan sebuah konsep yang berupaya memandirikan pasien (ibu nifas) dalam memenuhi kebutuhannya melalui dukungan emosional yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga baru. Kemandirian dalam perawatan postpartum tidak hanya penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu, tetapi juga untuk memperkuat dan meningkatkan perilaku sehat ibu postpartum dalam perawatan.

#### 4. KESIMPULAN

Setiap orang tua memiliki kemampuan untuk mengasuh anaknya setiap hari. Perawatan bayi harus dimulai sedini mungkin dengan melibatkan keluarga, terutama yang dekat dengan bayi seperti ibu, karena diharapkan bayi baru lahir dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi intelektual.

Sangat penting bahwa orang tua dan anggota keluarga menjaga bayi sejak lahir dan selama dalam kandungan. Untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan bayi yang baik, perawatan bayi biasanya dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk keberhasilan tumbuh kembang anak, ibu harus dapat memberikan dukungan emosional dan perawatan dasar sebagai orang tua. Memandikan, mengenakan pakaian, perawatan rambut, hidung, telinga, mata, dan kuku bayi adalah semua aspek perawatan kulit bayi.

Pengetahuan yang ibu dapatkan serta kemandirian dalam perawatan bayi

baru lahir bisa diterapkan oleh ibu di rumah setelah pulang dari tempat bersalin. Perawat memberi motivasi dan memberi kesempatan pada ibu untuk belajar cara merawat bayi yang benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat akan berguna untuk meningkatkan kemandirian ibu.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMJ, dan Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ atas kesempatannya untuk mendapatkan hibah penelitian selama pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Maulizar, F., Fauzi, M. J., & Chaizuran, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kemandirian Ibu Nifas Pada Periode Awal Pasca Partum. *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*, 3(1), 1-9.

Nurliawati, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16, 6-10

Pricilia, V. (2016). Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai

Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(1), 39-44.

Revianti, I. D. (2020). Adaptasi psikologi ( fase taking-hold) pada ibu post partum dengan section caesarea: literature review.

Safitri, Y.& Cahyanti, R. D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum. *Diponegoro medical journal ( jurnal kedokteran diponegoro)* 5(4), 1937-1945.

Sari, A. K., Probowati, R., & Khoiri, A. N. (2017).kemandirian ibu post partum dalam perawatan bayi preterm dengan pendekatan theory of goalattainment:The Post Partum Mother Intermination Of Preterm Baby With Theory Of Goal Attainment Approach. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(2), 30-36.

Yuliyanti, T., Yugistyowati, A., & Khodriyati, N. S. (2020). Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(1), 17-26.